

## **PENGARUH BUDAYA SELEBRITI TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS KARAKTER UTAMA DALAM NOVEL BERJUDUL 'ON A NIGHT LIKE THIS' KARYA LINDSEY KELK**

**Melvin Zefanya Neman<sup>1</sup>, Isnawati Lydia Wantasen<sup>2</sup>, Garryn Christian Ranuntu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sam Ratulangi

\*Corresponding Author: melvinneman092@student.unsrat.ac.id

---

### **Article history**

Submitted: 2026/01/08;      Revised: 2026/01/10;      Accepted: 2026/01/18

---

### **Abstract**

This research, entitled "The Influence of Celebrity Culture on the Identity Formation of the Main Character in the Novel 'On a Night Like This' by Lindsey Kelk," aims to analyze the protagonist's identity transformation. The study has two primary objectives: first, to identify Fran Cooper's initial identity characteristics before her exposure to celebrity culture, and second, to examine how celebrity culture influences her identity formation through the mechanisms of social categorization and social comparison. Employing a qualitative method with descriptive analysis, the data was collected through close reading and selection of relevant excerpts from the novel. The theoretical framework of Social Identity Theory by Tajfel and Turner (1979) is applied to guide the analysis. The findings reveal that Fran's identity evolution occurs through three distinct stages: Social Categorization, where she defines her in-group and out-group; Social Identification, where she adopts the norms of her new group; and Social Comparison, where she measures herself against celebrities, leading to a significant shift in her self-perception. This research concludes that celebrity culture acts as a powerful catalyst in the reformation of Fran Cooper's identity.

---

### **Keywords**

Character, Celebrity Culture, Novel, Fran Cooper, Identify Formation



---

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang merepresentasikan pemikiran, perasaan, serta pengalaman hidup melalui bahasa yang estetis dan imajinatif (Wellek & Warren, 2016). Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial dan budaya yang merekam dinamika kehidupan manusia beserta nilai-nilai yang melingkupinya (Semi, 2012). Melalui bahasa sebagai medium utama, karya sastra menghadirkan makna simbolik yang mencerminkan realitas sosial, sejarah, serta budaya masyarakat tertentu, sehingga memerlukan penafsiran yang mendalam untuk memahami pesan yang

Melvin Zefanya Neman, et al.

disampaikan pengarang (Genette, 1980; Eagleton, 2013). Oleh karena itu, sastra menjadi objek kajian yang relevan untuk dianalisis tidak hanya dari aspek intrinsik, tetapi juga dari aspek ekstrinsik, seperti budaya, psikologi, dan identitas sosial.

Salah satu genre sastra yang paling representatif dalam menggambarkan realitas sosial adalah novel. Novel sebagai karya fiksi panjang mampu mengeksplorasi kehidupan manusia secara kompleks melalui tokoh, latar, dan alur cerita yang mendalam. Abrams (1981) menyatakan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang memiliki nilai estetika dan mampu merefleksikan pengalaman manusia secara luas. Danziger (1973) menegaskan bahwa novel berusaha menggambarkan alam semesta kehidupan manusia dan memberikan kesan tertentu tentang realitas tersebut. Dalam konteks masyarakat modern, novel sering kali mengangkat isu-isu kontemporer, termasuk pengaruh budaya populer dan budaya selebriti terhadap kehidupan individu. Budaya selebriti sebagai fenomena sosial modern berkembang seiring dengan mediatisasi, personalisasi, dan komodifikasi, yang memungkinkan individu biasa mengalami transformasi identitas melalui kedekatan dengan dunia ketenaran (Driesens, 2012).

Budaya selebriti memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan identitas individu. Identitas tidak terbentuk secara statis, melainkan melalui interaksi sosial dan konstruksi budaya yang berlangsung secara dinamis. Rachman (2021) memandang budaya sebagai hasil konstruksi sosial yang memengaruhi perkembangan peradaban, sementara Causadias (2020) menekankan bahwa budaya mencakup orang, tempat, dan praktik yang berhubungan dengan kekuasaan dan relasi sosial. Dalam karya sastra, pengaruh budaya selebriti terhadap identitas tokoh dapat ditelusuri melalui perubahan sikap, nilai, dan perilaku tokoh utama. Novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk menghadirkan narasi tentang Fran Cooper, seorang perempuan biasa yang secara tidak terduga terhubung dengan dunia selebriti yang glamor. Interaksi Fran dengan budaya selebriti tersebut memunculkan perubahan signifikan dalam cara pandangnya terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya, sehingga novel ini menjadi media yang relevan untuk mengkaji relasi antara budaya selebriti dan pembentukan identitas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya selebriti dan lingkungan sosial berperan penting dalam pembentukan identitas. Driesens (2012) menyoroti proses selebritisasi masyarakat, sementara Paparang (2013) dan Ang & Chan (2016) menemukan bahwa paparan budaya selebriti mendorong individu, khususnya remaja, untuk meniru gaya hidup dan merekonstruksi identitas sosial mereka. Penelitian lain yang menggunakan Teori Identitas Sosial, seperti Rani (2020),

Sari (2015), Lifah, Sili, dan Asanti (2012), serta Subianto dan Winardi (2024), menunjukkan bahwa perubahan identitas tokoh utama dalam novel atau film dipengaruhi oleh proses kategorisasi sosial dan perbandingan sosial dalam konteks budaya tertentu. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada isu identitas dalam konteks migrasi, pendidikan, atau relasi sosial secara umum, sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan budaya selebriti dengan pembentukan identitas tokoh utama dalam novel populer kontemporer masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh budaya selebriti terhadap pembentukan identitas karakter utama dalam novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk dengan menggunakan Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory) yang dikemukakan oleh Tajfel dan Turner (1979). Teori ini menekankan bahwa identitas sosial terbentuk melalui proses kategorisasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi identitas awal Fran Cooper sebelum terpapar budaya selebriti serta menganalisis bagaimana budaya selebriti membentuk identitas Fran melalui pergeseran kelompok sosial dan evaluasi diri terhadap kelompok lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sastra dan psikologi sosial, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana budaya selebriti memengaruhi pembentukan identitas individu sebagaimana direpresentasikan dalam karya sastra.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode dasar dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Melalui metode ini, data yang terkumpul ditafsirkan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai kondisi, peristiwa, sistem pemikiran, atau objek yang diteliti sebagaimana adanya (Muhadi et al., 2021). Metode ini dipilih karena relevan untuk menganalisis representasi budaya selebriti dan proses pembentukan identitas tokoh utama dalam karya sastra, khususnya novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kutipan teks langsung dalam novel *On a Night Like This* yang menggambarkan budaya selebriti, identitas awal tokoh utama sebelum terpapar dunia selebriti, serta proses pembentukan identitas Fran Cooper. Sementara itu, data

Melvin Zefanya Neman, et al.

sekunder meliputi berbagai literatur yang berkaitan dengan teori identitas sosial, kajian pembentukan identitas dalam sastra, analisis kritis sastra terhadap novel tersebut, serta wawancara atau pernyataan pengarang yang membahas proses kreatif penciptaan karakter. Penggunaan kedua jenis data ini dimaksudkan untuk memperkuat analisis dengan mengintegrasikan perspektif sastra dan psikologi sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah analisis teks, yaitu membaca novel secara intensif dan berulang untuk mengidentifikasi adegan, dialog, dan narasi yang merepresentasikan pengaruh budaya selebriti terhadap tokoh utama. Kutipan-kutipan yang relevan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti pembentukan identitas tokoh utama dan pengaruh budaya selebriti. Tahap kedua adalah observasi dokumen dengan menelaah catatan pengarang, ulasan kritis sastra, serta artikel akademik yang membahas novel *On a Night Like This* guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konteks penulisan dan interpretasi yang telah ada. Tahap ketiga adalah studi literatur terhadap teori Identitas Sosial serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoretis penelitian. Seluruh tahapan ini dilakukan untuk memastikan data terkumpul secara terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengombinasikan pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Muhadi et al. (2021) dan perspektif Teori Identitas Sosial yang dikemukakan oleh Tajfel dan Turner (1979). Pada tahap awal analisis, peneliti mengkaji karakteristik dan identitas awal Fran Cooper, khususnya bagaimana tokoh tersebut memandang dirinya sendiri sebelum terpapar budaya selebriti. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi peristiwa atau pengalaman yang menjadi titik balik dalam kehidupan tokoh tersebut. Tahap berikutnya adalah menganalisis proses pembentukan identitas Fran Cooper setelah titik balik tersebut, dengan menelusuri perubahan sikap, nilai, dan perilaku yang dialaminya. Pada tahap akhir, peneliti menafsirkan secara mendalam bagaimana budaya selebriti memengaruhi pembentukan identitas Fran Cooper berdasarkan proses kategorisasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial. Dengan tahapan analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai relasi antara budaya selebriti dan pembentukan identitas tokoh utama dalam novel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Mengidentifikasi Jati Diri Atau Ciri-Ciri Fran Cooper Sebelum Terpapar Pada Budaya Selebriti

Bab ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil identifikasi pada novel karya *Lindsey kelk* serta menguraikan secara mendalam bagaimana jati diri atau ciri-ciri Fran Cooper sebelum terpapar pada budaya selebriti. Secara umum, penelitian ini sangat berkaitan dengan tahapan menurut Tajffel and Turner (1979) yang meliputi kategorisasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial.

### 1. Kategori Sosial

Tahap ini adalah proses mental di mana individu secara spontan mengelompokkan diri mereka sendiri dan orang lain ke dalam kategori-kategori sosial tertentu berdasarkan kesamaan ciri, seperti profesi, kelas sosial, minat, atau latar belakang. Proses ini membantu manusia menyederhanakan lingkungan sosial yang kompleks dengan memberi "label" pada diri sendiri dan orang lain. Tahapan ini merupakan proses dimana karakter utama Fran cooper mengelompokkan dirinya sebagai bagian dari kelompok orang biasa yang jauh dari dunia selebriti. Penelitian ini menemukan bahwa tahapan kategorisasi sosial tergambar dalam kutipan novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk, Sebagai Berikut:

Kutipan: *"I was Fran Cooper, thirty-one years old, assistant to a man who didn't know my name, living in a flat that wasn't mine, engaged to a man who didn't seem to like me very much. And now I was standing in the middle of a department store, holding a pair of shoes I couldn't afford, wondering how the hell I'd got here."* (Lindsey kelk, 2021: 03)

Terjemahan: Saya adalah Fran Cooper, tiga puluh satu tahun, asisten seorang pria yang tidak tahu nama saya, tinggal di sebuah apartemen yang bukan milik saya, bertunangan dengan seorang pria yang tampaknya tidak terlalu menyukai saya. Dan sekarang saya berdiri di tengah-tengah department store, memegang sepasang sepatu yang tidak mampu saya beli, bertanya-tanya bagaimana saya bisa sampai di sini.

Kutipan ini merupakan gambaran bagaimana karakter Fran Cooper memperkenalkan dirinya sebelum terpapar pada dunia selebriti. Kutipan ini menyoroti status sosial, kepribadian, dan kehidupan awal dari Fran Cooper sekaligus memberikan Gambaran tentang latar belakangnya sebelum terpapar budaya selebriti

### 2. Identifikasi Sosial

Tahap ini merujuk pada karakter utama Fran Cooper dalam mengidentifikasi diri sebagai orang biasa, kemudian perlahan mulai mengadopsi identitas baru Ketika masuk ke dunia selebriti. Penelitian ini menemukan bahwa tahapan identifikasi sosial

Melvin Zefanya Neman, et al.

tergambar dalam kutipan novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk, sebagai berikut:

Kutipan: *"I was just Fran from Sheffield who accidentally bought shoes she couldn't afford and whose fiance had stopped looking at her like she was the answer to every question he'd ever asked"* (Lindsey Kelk, 2012: 12)

Terjemahan: Saya hanyalah Fran dari Sheffield yang secara tidak sengaja membeli sepatu yang tidak mampu dibelinya dan tunangannya berhenti memandangnya seakan-akan dia adalah jawaban dari semua pertanyaan yang dia ajukan.

Kutipan ini adalah gambaran bahwa karakter utama Fran Cooper mengidentifikasi dirinya sebagai individu yang berasal dari kota kecil dan juga seorang kelas menengah yang kesulitan dengan ekonomi.

### 3. Perbandingan Sosial

Tahap ini merujuk pada proses psikologis dimana individu mengevaluasi diri sendiri dengan cara membandingkan diri terhadap anggota kelompok lain. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Tajfel dan Turner (1979) sebagai salah satu pilar utama teori identitas sosial, yang menjelaskan bagaimana orang cenderung membandingkan kelompok mereka sendiri (in-group) dengan kelompok lain (out-group) untuk memperoleh penilaian positif tentang diri mereka sendiri. Proses ini tidak hanya memengaruhi persepsi diri tetapi juga memotivasi perilaku individu akan berusaha mempertahankan atau meningkatkan harga diri dengan menonjolkan keunggulan kelompoknya sambil merendahkan kelompok lain. Tahapan ini merujuk pada proses psikologis bagaimana Fran Cooper mengevaluasi diri dengan cara membandingkan dirinya dengan kelompok selebriti. Penelitian ini menemukan bahwa tahapan perbandingan sosial tergambar dalam kutipan novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk, sebagai berikut:

Kutipan: *"People like me didn't get whisked away to exotic locations. We sat at desks and dreamed about payday while actual important people jetted off to meetings in New York or parties in Monaco."* (Lindsey Kelk, 2021:05)

Terjemahan: Orang-orang seperti saya tidak dibawa pergi ke lokasi-lokasi eksotis. Kami duduk di meja kerja dan memimpikan gaji sementara orang-orang penting lainnya pergi ke pertemuan di New York atau pesta di Monako.

Kutipan ini menjelaskan ketika Fran Cooper duduk di meja dan bermimpi tentang gaji, kemudian membandingkan dirinya dengan orang-orang penting yang ada di kantor, membuatnya sangat tidak bersemangat dalam menjalani hari-harinya tersebut

Sebelum terpapar dunia selebriti, Fran Cooper digambarkan sebagai sosok biasa

dengan kepribadian yang relatable dan rendah hati. Ia menjalani kehidupan sederhana dengan tingkat kepercayaan diri yang belum matang, sering meragukan kemampuannya sendiri, dan cenderung menghindari sorotan publik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Fran adalah sosok yang sederhana, rendah hati, dan cenderung menempatkan kebutuhan orang lain di atas dirinya sendiri. Fran menjalani hidup dengan rutinitas yang aman dan tidak banyak menuntut, terikat dalam hubungan yang tidak memberinya ruang untuk tumbuh. Ciri-ciri seperti keengganan untuk menonjol, ketakutan mengambil risiko, dan kecenderungan menyembunyikan keinginannya sendiri menunjukkan bahwa Fran belum sepenuhnya mengenal atau mengakui nilai dirinya. Sebelum memasuki dunia selebriti, identitas Fran dibentuk oleh rasa tanggung jawab dan keinginan untuk menyenangkan orang lain, bukan oleh aspirasi pribadi yang autentik. Inilah fondasi dari perjalanan transformasinya sebuah proses yang dimulai dari ketidaktahuan terhadap jati diri hingga akhirnya berani menantang batasan yang selama ini ia ciptakan sendiri.

### **Pengaruh Budaya Selebriti Pada Pembentukan Identitas Fran Cooper Pada Novel '*On A Night Like This*' Karya Lindsey Kelk**

Pada bab ini, berfokus pada pengaruh budaya selebriti pada pembentukan identitas karakter Fran Cooper pada novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk. Budaya Selebriti yang mencakup ketenaran, pencitraan dan tekanan media berperan penting dalam membentuk cara Fran memandang dirinya sendiri dan bagaimana Fran ini dipersepsikan oleh orang lain. Identitas Fran berkembang melalui interaksinya dengan dunia selebriti, mencerminkan dinamika antara pencarian jati diri pribadi dan tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan standar sosial yang dibentuk oleh figur terkenal. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya selebriti pada pembentukan identitas dalam analisis bab ini akan dibagi pada beberapa subjudul yang meliputi kategorisasi sosial, identitas sosial dan peningkatan identitas.

#### **1. Kategorisasi Sosial: Fran dalam Dunia Selebriti**

Dalam novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk, salah satu adegan penting yang menandai culture shock dan perkembangan karakter Fran Cooper terjadi saat ia memasuki lingkungan selebriti dalam sebuah acara glamor Crystal Ball, pesta mewah penuh kemilauan di sebuah pulau eksklusif di Italia. Dalam adegan ini, Fran tiba mengenakan gaun pinjaman, dikelilingi oleh para tokoh terkenal, sosialita, dan selebriti papan atas yang berjalan dengan percaya diri di karpet merah dan bercengkrama seolah mereka berasal dari dunia lain. Perasaan kagum dan tidak

Melvin Zefanya Neman, et al.

percaya diri segera menyelimuti Fran. Ia menyadari betapa besar perbedaan antara kehidupannya yang sederhana dengan dunia gemerlap yang kini mengitarinya. Interaksinya dengan orang-orang terkenal tidak selalu nyaman; ia merasa canggung, kikuk, bahkan sempat membuat kesalahan kecil karena belum terbiasa dengan tata krama elite sosial tersebut. Namun, dari peristiwa ini, Fran mulai menyadari bahwa dunia selebriti bukan sekadar glamor luar, tetapi juga penuh kepalsuan dan tekanan. Momen ini menjadi titik balik penting bagi Fran untuk mulai mengevaluasi siapa dirinya sebenarnya dan apa yang benar-benar ia inginkan dalam hidup, menjadikannya pengalaman transformatif yang sarat makna.

Kutipan: *"Fran Cooper, dependable, reliable and one hundred percent guaranteed to make your life easier. That was my brand. As I watched Stew wander off down the street with a great big smile on his face, I realized the only person I ever made things difficult for, was myself."* (Kelk, 2021:10)

Terjemahan: Fran Cooper, bisa diandalkan, dapat dipercaya, dan seratus persen dijamin akan mempermudah hidup Anda. Itulah citra diriku. Tapi saat aku melihat Stew berjalan pergi di jalan dengan senyum lebar di wajahnya, aku menyadari bahwa satu-satunya orang yang selama ini kusulitkan adalah diriku sendiri.

Dalam kutipan ini, Fran merefleksikan identitas dirinya sebagai seseorang yang selalu mengutamakan kebutuhan orang lain, terutama dalam hubungannya dengan tunangannya, Stew. Namun, saat ia berada di lingkungan selebriti yang glamor, ia mulai menyadari bahwa selama ini ia mengabaikan kebahagiaannya sendiri. Pengalaman di Crystal Ball menjadi momen penting bagi Fran untuk mengevaluasi siapa dirinya sebenarnya dan apa yang benar-benar Fran inginkan dalam hidup.

## 2. Identitas Sosial: Konstruksi Diri Fran Melalui Budaya Selebriti

Tahap ini merupakan konstruksi diri Fran melalui budaya selebriti. Dalam novel *On a Night Like This* karya Lindsey Kelk, tokoh utama Fran mengalami perubahan besar tidak hanya dalam lingkungan sosialnya, tetapi juga dalam hal penampilan, sikap, dan aspirasi hidup. Awalnya, Fran digambarkan sebagai sosok yang biasa, pemalu, dan hidup dalam bayang-bayang tunangannya yang dominan. Namun, saat ia terjun ke dunia selebriti yang glamor dan penuh tekanan, Fran mulai memandang dirinya dari sudut pandang baru. Interaksinya dengan para tokoh terkenal dan suasana mewah memaksanya keluar dari zona nyaman dan mulai mempertanyakan siapa dirinya sebenarnya dan apa yang ia inginkan dalam hidup. Pengalaman ini secara perlahan membentuk Fran memandang dirinya sendiri baik secara fisik, emosional, maupun ambisius yang tercermin jelas dalam kutipan berikut.

Kutipan: *"For the first time in years, I wasn't dressing for anyone else. I wasn't trying to impress Stew or to blend into the background. I looked like me. The me I hadn't seen in a very long time."* (Kelk, 2021: 125)

Terjemahan: Untuk pertama kalinya dalam bertahun-tahun, aku tidak berpakaian demi orang lain. Aku tidak mencoba mengesankan Stew atau menyatu dengan latar belakang. Aku terlihat seperti diriku sendiri. Diriku yang sudah lama tidak kulihat.

Kutipan ini menyoroti titik balik penting dalam transformasi Fran. Setelah mengalami dunia selebriti, ia mulai menyadari bahwa selama ini ia menyesuaikan penampilan dan sikapnya demi orang lain. Dunia glamor justru membantunya menemukan diri dan aspirasi pribadinya ia mulai berpakaian, bersikap, dan bermimpi bukan untuk menyenangkan orang lain, tapi untuk dirinya sendiri.

### 3. Peningkatan Identitas: Konflik dan Penerimaan Diri

Dalam perjalanan ceritanya di *On a Night Like This*, Fran Cooper dihadapkan pada konflik batin yang mendalam antara identitas aslinya sebagai wanita sederhana dari Sheffield dan identitas baru yang perlahan terbentuk akibat pengaruh budaya selebriti yang glamor dan serba mewah. Masuknya Fran ke dunia elit bukan hanya membawa perubahan penampilan dan lingkungan, tetapi juga mengguncang cara pandangnya terhadap diri sendiri.

Kutipan: *"What did Fran want? Who did Fran want to be? I had no idea, I hadn't even let myself consider the question."* (Kelk, 2021: 45)

Terjemahan: "Apa yang diinginkan Fran? Siapa yang ingin menjadi Fran? Aku tidak tahu, aku bahkan belum membiarkan diriku mempertimbangkan pertanyaan itu.

Kutipan ini mencerminkan momen reflektif Fran mulai menyadari bahwa selama ini ia menjalani hidup sesuai ekspektasi orang lain, terutama dalam hubungannya dengan tunangannya, Stew. Pengalaman Fran di dunia selebriti yang glamor memaksanya untuk mempertanyakan siapa dirinya sebenarnya dan apa yang benar-benar ia inginkan dalam hidup. Ketegangan antara identitas asli Fran dan identitas yang dibentuk oleh budaya selebriti menjadi titik balik penting dalam perjalanan transformasi pribadinya.

Ketegangan antara identitas asli Fran dan persona yang dibentuk oleh budaya selebriti menjadi cermin dari pergulatan yang dialami banyak individu saat dihadapkan pada tekanan sosial dan ekspektasi lingkungan. Namun, alih-alih kehilangan dirinya, Fran justru tumbuh dari konflik tersebut dengan kesadaran yang lebih utuh tentang siapa dirinya dan apa yang benar-benar ia inginkan dalam hidup.

Melvin Zefanya Neman, et al.

Pengalaman di dunia selebriti menjadi alat bantu, bukan tujuan, untuk menemukan etika kekuatan dan keberanian dalam dirinya. Melalui kisah Fran, *On a Night Like This* mengajarkan bahwa menemukan identitas sejati tidak berarti menolak perubahan, melainkan memilih dengan sadar mana yang pantas dibawa pulang sebagai bagian dari diri yang baru.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi jati diri Fran Cooper sebelum terpapar budaya selebriti sebagai sosok yang sederhana, rendah hati, dan kurang percaya diri, dengan nilai-nilai kehidupan yang realistik namun menyimpan kebutuhan tersembunyi akan pengakuan. Setelah memasuki dunia selebriti, Fran mengalami transformasi identitas melalui tiga tahap utama: keterkejutan budaya terhadap norma-norma baru, adaptasi dengan mengadopsi gaya hidup dan nilai-nilai selebriti, serta konflik identitas ketika menghadapi pertentangan antara identitas lamanya dengan tuntutan lingkungan barunya. Melalui perspektif Teori Identitas Sosial Tajfel & Turner, penelitian ini menunjukkan bagaimana budaya selebriti berfungsi sebagai kelompok referensi yang kuat melalui mekanisme kategorisasi sosial, perbandingan kelompok, dan tekanan konformitas, sekaligus mengungkap kemampuan Fran dalam menegosiasikan identitas yang lebih autentik di tengah pengaruh eksternal yang kuat. Temuan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang dinamika pembentukan identitas di era modern tetapi juga menawarkan wawasan tentang kompleksitas pertarungan antara nilai pribadi dan pengaruh sosial dalam konstruksi diri. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan analisis komparatif dengan karakter serupa atau pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan kajian media dan gender studies untuk eksplorasi yang lebih komprehensif tentang dampak budaya selebriti terhadap pembentukan identitas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar kajian serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti analisis komparatif terhadap karakter-karakter lain dalam karya fiksi kontemporer yang mengalami transformasi identitas serupa akibat pengaruh budaya selebriti. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pendekatan multidisipliner, seperti kajian media atau gender studies, untuk mengeksplorasi lebih mendalam aspek-aspek sosiokultural yang memengaruhi pembentukan identitas di era digital. Selain itu, penelitian tentang resensi pembaca terhadap karakter Fran Cooper dapat memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana masyarakat memaknai dinamika identitas dalam konteks budaya populer. Bagi dunia pendidikan, temuan ini dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam pengembangan literasi media untuk membantu generasi muda membangun identitas yang lebih kritis terhadap pengaruh budaya selebriti. Terakhir, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang mekanisme pertahanan identitas di tengah tekanan sosial yang semakin kompleks di era modern.

## REFERENSI

- Abrams, M. H. (1999). *A glossary of literary terms* (7th ed.). Harcourt Brace College Publishers.
- Causadias, J. M. (2020). A roadmap for the integration of culture into developmental psychopathology. *Development and Psychopathology*, 32(2), 553–564. <https://doi.org/10.1017/S0954579419000348>
- Driessens, O. (2013). The celebritization of society and culture: Understanding the structural dynamics of celebrity culture. *International Journal of Cultural Studies*, 16(6), 641–657. <https://doi.org/10.1177/1367877912459140>
- Eagleton, T. (2013). *Literary theory: An introduction*. Wiley-Blackwell.
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Genette, G. (1980). *Narrative discourse: An essay in method*. Cornell University Press.
- Halifah, Sili, S., & Asanti, C. (2020). The change of Sashi's social identity in English Vinglish movie. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 223–235.
- Marlies, D. K. (1973). *Literary criticism*. Lexington Books.
- McAdams, D. P., & McLean, K. C. (2013). Narrative identity. *Current Directions in Psychological Science*, 22(3), 233–238. <https://doi.org/10.1177/0963721413475622>
- Pramudita, A. (2015). The influence of society in the main character's self-identity as an Indian immigrant reflected in The Namesake novel by Jhumpa Lahiri. *RAINBOW: Journal of Literature, Linguistics and Culture Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/rainbow.v4i1.7910>
- Quan, E., Xiao, Y., Xu, Y., & Zhao, K. (2021). The effectiveness of celebrity involvement on fans behaviour. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 638 (pp. 517–522). Atlantis Press.
- Rachman, A. H. (2021). Different perspectives in defining culture. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 13(2), 84–94. <https://doi.org/10.20473/ijss.v13i2.28667>
- Rani, R. H. (2020). The social identity change of Little Bee as the main character in Chris Cleave's The Other Hand. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Studi Amerika*,

Melvin Zefanya Neman, et al.

26(2), 1–16.

- Sari, U. P. (2015). Social identity formation of Eva in Freedom Writers movie [Undergraduate thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. Institutional Repository.
- Sembiring, R. A. B., Racheman, H., & Girsang, M. (2023). The personality change of the main character in the novel To All the Boys I've Loved. *Jurnal Ilmiah SP Stindo Profesional (STIPRO)*, 9(4), 401–410.
- Semi, A. (2012). Metode penelitian sastra. Angkasa.
- Sinaga, T., Purba, C., & Syahputra, F. P. (2024). An analysis of the main character's identity formation in the Netflix series Heartstopper season 1. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 6(2), 119–134.
- Song, Z. (2021). Self-evaluations and social comparison. In 2021 3rd International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2021) (pp. 1726–1730). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211209.284>
- Subianto, A. E., & Winardi, Y. K. (2024). Exploring social identity transformation: A journey through Delia Owen's Where the Crawdads Sing. *\*J-Lalite: Journal of English Studies*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.20884/1.joll.2024.5.1.10917>
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). Theory of literature. Houghton Mifflin Harcourt..